

## Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur

**JMSAB**

### Eko Sulastri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

Paper type  
*Research paper*

### Rachma Zannati\*

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

### Abstract

*This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Current Ratio, Total Asset Turn Over, Total Debt to Equity, and Net Profit Margin on Financial Distress measured using EPS (Earning per Share). The object of this study is the automotive and component manufacturing and textile and garment sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2013-2017 period. Based on the purposive sampling method, based on predetermined criteria, 25 companies were selected as research samples. The analytical technique used is logistic regression. The results showed that the effect of Current Ratio, Total Asset Turn Over, positive had no effect on Financial Distress, while Total Debt to Equity, and Net Profit Margin were positive and significant towards Financial Distress.*

*Keywords: Financial Distress, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Total Debt to Equity, Net Profit Margin*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Total Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* yang diukur dengan menggunakan EPS (*Earning per Share*). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen serta sector tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 25 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, positif tidak berpengaruh pada terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Total Debt to Equity*.

Received: 24 October 2018  
Accepted: 1 December 2018  
Online: 31 Desember 2018



**Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 1, No.1, Desember 2018, pp. 27 – 36**  
eISSN 2655-237X

\*Email korespondensi: rachmaznt@gmail.com

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi menjadi salah satu dampak dari globalisasi. Indonesia termasuk negara yang terkena dampak globalisasi. Perusahaan banyak dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan asing. Pengalaman dan kekuatan perusahaan mempengaruhi dalam mendapatkan keuntungan dari meluasnya pengaruh globalisasi, namun untuk perusahaan yang baru tumbuh dan masih mulai berkembang dengan skala nasional akan sulit bersaing dengan perusahaan asing yang lebih besar, sehingga dampak untuk perusahaan tersebut adalah mengalami krisis keuangan dalam perusahaan.

Di lingkungan dalam negeri, jika kesulitan keuangan terjadi pada suatu perusahaan, maka konsekuensinya adalah akan dilakukan *de-listing* terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan bisa di *de-listing* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Pranowo dalam Mukti (2017). Kebangkrutan ialah suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan (Plat dan Plat dalam Hanifah, 2013).

Dengan demikian maka *financial distress* dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini, sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah *financial distress* yang akan mengarah kebangkrutan. Kondisi *financial distress* tersebut dapat diketahui dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut maka diperlukan suatu analisis rasio keuangan dalam mengukur kondisi *financial distress* perusahaan.

Permasalahan keuangan dapat menyerang pada semua jenis perusahaan, perusahaan yang besarpun bisa terkena permasalahan keuangan. Masalah keuangan ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan yang menghindari permasalahan keuangan. Bukan hanya pihak perusahaan yang akan mengalami kerugian besar namun berdampak pula pada *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan yang akan mendapatkan dampaknya.

Pada saat ini sudah banyak berkembang penelitian yang menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Ardian, *et al*, (2016) mengungkapkan bahwa Likuiditas, *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Ayu, *et al*, (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt equity ratio*, *Return on equity* ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *Return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam *financial distress*.

Hasil penelitian sebelumnya Atika, *et al*, (2013) mengungkapkan bahwa *Current ratio*, *debt ratio* dan CLTA merupakan ratio yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress Perusahaan. Sedangkan Profit margin, *Sales growth* dan *Inventory Turn Over* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Hapsari (2012) tidak terdapat pengaruh Likuiditas (*current ratio*), Profitabilitas (*profit margin on sales*), *Leverage (current liabilities total asset)* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan Profitabilitas (*return on total asset*) mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu Rahmadani, *et al*, (2014) mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya analisis data menunjukkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rentabilitas ekonomi, rasio *leverage* berhubungan positif di industry perbankan.

Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pihak manajemen dalam memprediksi terjadinya *financial distress*, sehingga seorang manager dapat membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan. Selain itu hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor, terkait informasi yang dihasilkan tentang evaluasi kinerja

keuangan perusahaan sebagai langkah dalam menentukan keputusan berinvestasi di perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Total Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* yang diukur dengan menggunakan EPS (*Earning per Share*).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### *Financial Distress*

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masalah keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (Fahmi, 2012). Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis, Plat dan Plat dalam Yudiawati, (2016). Dengan kata lain financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang memberi pinjaman (debitur) Khaliq, *et al*, (2014).

Faktor penyebab terjadinya *financial distress* karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan. Faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan lebih bersifat mikro, faktor-faktor dari dalam perusahaan tersebut adalah : Kesulitan arus kas, terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Besarnya jumlah hutang, ketika perusahaan mengeluarkan kebijakan dalam mengambil hutang untuk pembiayaan operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang dimasa depan. Kerugian operasional perusahaan, menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan (dalam Agusti, 2013).

### *Laporan Keuangan*

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan sebenarnya. Sementara itu, dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki masa depan. (Brigham, 2013). Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi (Sujarweni, 2017). Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan masa lampau, sekarang dan yang akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan. (Khaliq, *et al*, 2014).

### Hubungan *Current Ratio* dan *Financial Distress*

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sekar Ayu, *et al*, (2017), Hasil regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Atika, *et al*, (2012), Hasil penelitian menunjukkan adanya prediksi signifikan dari variabel *current ratio* terhadap *financial distress* sehingga variabel *current ratio* mampu memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama yaitu :

H<sub>1</sub>. *Current Ratio* berpengaruh positif dalam mengukur Kondisi *Financial Distress*.

#### Hubungan *Total Asset Turn Over* dan *Financial Distress*

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. Paradibta, 2010 dalam Noviandri (2014). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio ini rendah itu merupakan indikasi bahwa beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya dan mengalami penurunan yang berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana berkurang maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama, yaitu :

H<sub>2</sub>. *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dalam mengukur Kondisi *Financial Distress*.

#### Hubungan *Total Debt to Equity Ratio* dan *Financial Distress*

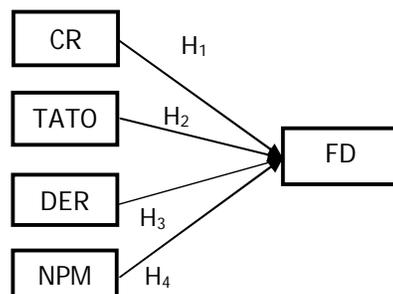
*Total Debt to Equity* merupakan salah satu ratio *leverage*, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sekar Ayu, *et al*, (2017) Perbandingan antara total hutang dengan besarnya ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Setelah dilakukan uji hipotesis, hipotesis tersebut ditolak karena *debt equity ratio* dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Paradibta, 2010 dalam Noviandri (2014), rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini juga merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. DER mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat utang yang semakin besar berarti beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan semakin besar. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama, yaitu :

H<sub>3</sub>. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dalam mengukur Kondisi *Financial Distress*.

#### Hubungan *Net Profit Margin* dan *Financial Distress*

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas. Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan mengambil laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang timbul dalam perusahaan selama periode tertentu. Christananda, (2017). Warsono dan Haryanto dalam Christananda, (2017). *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya margin perhitungan laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat tertentu, Pada penelitian Claudia Christananda, 2017 *Net Profit Margin* memiliki hasil signifikan dan memiliki arah positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama, yaitu :

H<sub>4</sub>. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dalam mengukur Kondisi *Financial Distress*.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### *Desain Penelitian*

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana didalamnya menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data dan meringkas serta mendiskripsikan data. Analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel (sebab akibat) antara variabel yang di hipotesiskan.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi di penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen serta Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample yang berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti Berdasarkan kriteria dari pengambilan sample, maka dari jumlah populasi 31 perusahaan otomotif dan komponen serta perusahaan textile dan garmen yang digunakan menjadi sample adalah 25 perusahaan

### *Operasionalisasi variabel*

Variabel dependen dari penelitian ini adalah status perusahaan, apakah mengalami *financial distress* atau tidak. *Financial distress* didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki laba per lembar saham (*earning per share*) negatif, sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Agusti, (2013).

Rasio Likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. V. Ratna Sujarweni (2017). Jika perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, jika sebaliknya maka dinilai sebagai perusahaan ilikuid. Rasio ini berguna untuk bank, kreditur jangka pendek, manajemen, dan kreditur jangka panjang.

Rasio Aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar atau disebut investor. V. Ratna Sujarweni (2017). Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Semakin efektif pemanfaatan dana maka seakin cepat perputarab dana tersebut. Rasio aktivitas salah satu nya *Total Assets Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*".

Rasio Leverage. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik janga pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah piutang dan modal maupun aktiva. V. Ratna Sujarweni (2017). Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi pembiayaan hutang yang tinggi dibandingkan pembiayaan ekuitas. Leverage yang tinggi akan meningkatkan pengembalian saat kondisi bisnis yang menguntungkan dan sebaliknya.

Rasio leverage ini akan diakukan dengan *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sujarweni, 2017)

Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva , mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Hanafi dalam

Ayu, *et al*, 2017, Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Jika rasio yang dihasilkan lebih besar maka semakin baik pula laba yang dihasilkan perusahaan, hal ini dapat menjadikan perusahaan terhindar dari *financial distress*.

#### Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Regresi logistic sama dengan analisis deskriminan. Regresi logistic dilakukan jika asumsi normalitas pada analisis deskriminan tidak dapat dipenuhi (Hendryadi, 2018)

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Fin\_DISTRESS} = c + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{TATO} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{NPM} + e$$

Keterangan :

Fin\_Distress : 1 = *financial distress* dan nilai 0 = *non financial distress*

c : konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien

CR : *Curent Ratio*

TATO : *Total Asset Turn Over*

DER : *Total Debt to Equity*

NPM : Net Profit Margin

e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengujian Kelayakan Model Regresi*

Pengujian model regresi dalam peneliiian ini menggunakan nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi. Tabel 1 menyajikan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

**Tabel 1. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test***

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	30.3659	10	0.0007

Sumber : data diolah, 2018

Hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai *Chi-Square* menunjukkan nilai 30.3659 dengan nilai signifikan sebesar 0.0007. Nilai signifikan yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena karena model tidak dapat mempredikasi nilai observasinya.

*Uji Hipotesis*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi Logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *total debt to equity* (DER), dan *net profit margin* (NPM) terhadap kemungkinan terjadi *financial distress*. Koefisien regresi logistic dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Tabel 2 menyajikan hasil hipotesis sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.950443	0.817355	-3.609745	0.0003
CR	0.002639	0.001453	1.81639	0.0693
TATO	1.421659	0.741401	1.91753	0.0552
DER	0.594419	0.222266	2.674361	0.0075
NPM	-1.243807	0.354235	-3.511251	0.0004

Sumber : Data dioalah 2018

Dari persamaan regresi logistik pada tabel 4.1.4 diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1 - P} = -2,9504 + 0,0026 \text{ CR} + 1,4216 \text{ TATO} + 0,5944 \text{ DER} - 1,2438 \text{ NPM}$$

Pengaruh *Curent Ratio* (CR) dalam mengukur kondisi *financial distress*

Hasil pengujian regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *Curent Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai CR signifikan pada 0,0693 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Curent Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dalam mengukur kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* dimulai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, hal ini dapat menekan terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian terdahulu oleh Sekar Ayu, *et al* (2017), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Curent Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi financial distress.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam mengukur kondisi *financial distress*

Hasil pengujian regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai TATO signifikan pada 0,0552 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan dalam mengukur kondisi *financial distress*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian terdahulu oleh Aisyah Nur, *et al* (2017), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi financial distress.

Pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur kondisi *financial distress*

Hasil pengujian regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *Total Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai DER signifikan pada 0,0075 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dalam mengukur kondisi *financial distress*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian terdahulu oleh Andrian Vici, *et al* (2016), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Total Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap prediksi financial distress.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kondisi *financial distress*

Hasil pengujian regresi logistic menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai NPM signifikan pada 0,0004 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dalam mengukur kondisi *financial distress*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian terdahulu oleh Wulansari Anita, (2017), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

## **KESIMPULAN**

### *Kesimpulan*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *total debt to equity*, *nett profit margin* terhadap kondisi *financial distress*, berdasarkan penelitian yang diambil dari 125 data perusahaan manufaktur sub sector perusahaan otomotif dan komponen serta perusahaan textile dan garmen yang terdaftar pada BEI, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel rasio aktivitas yang diprosikan oleh *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel rasio leverage yang diprosikan oleh *total debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*

### *Implikasi Praktis / Teoritis*

Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini bisa membantu dalam memprediksi terjadinya *financial distress*, sehingga seorang manager dapat membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan apa saja yang mempengaruhi untuk mengukur kondisi financial distress dan bisa dijadikan untuk bahan perbandingan penelitian terdahulu bagi penelitian selanjutnya. Bagi investor, informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

### *Keterbatasan*

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen serta sub sektor textile dan garmen, dengan demikian penelitian selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian bukan hanya terbatas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen serta sub sektor textile dan garmen bahkan bisa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu diharapkan juga untuk periode penelitian selanjutnya dapat

menggunakan periode tahun penelitian terbaru dan menambah atau memperluas variabel bebas lainnya. Seperti mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit).

## REFERENSI

- Agusti, C. P., & Sabeni, A. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya financial distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Retrieved from eprints.undip.ac.id
- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Hapsari, E.I., (2012), Kekuatan Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI, JDM Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 101-109 Universitas Negeri Semarang.
- Hendryadi, (2018), Metode Riset Untuk Mahasiswa Bisnis dan Manajemen. DIKTAT
- Hery, (2015), Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta : Grasindo.
- Houston, B., (2013), Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham, F., (2011), Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta CV.
- Irham, F., (2012), Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta CV.
- Irham, F., (2014), Manajemen Keuangan Perusahaan Pasar dan Pasar Modal. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Noviandri, T. (2014). Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan sektor perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Nuryanto., & Zulfikar Bagus Pambuko. (2018). Eviews untuk Analisis Ekometrika Dasar : Aplikasi dan Interpretasi. Magelang : UNIMMA PRESS.
- Sugiyono., (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.
- Rahmadani, N., Edy Sujana, & Darmawan, N. A. S (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Sekar Ayu, Adinda, Siti Ragil Handayani dan Topowijono., (2017), Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran terhadap Financial Distress.(studi pada perusahaan manufaktur sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 43 No.1
- Sochib, (2018), Buku Ajar Pengantar Akuntansi 1. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sujarweni, V. W., (2017), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syaiful, B., (2016), Pengantar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- T. Horrison Jr, Walter, Charles T. Horngren, C. William Thomas dan Themin Suwardy, (2012). Akuntansi Keuangan Jilid 1, Edisi 8. Jakarta : Erlangga.
- T. Horrison Jr, Walter, Charles T. Horngren, C. William Thomas dan Themin Suwardy, (2012). Akuntansi Keuangan Jilid 2, Edisi 8. Jakarta : Erlangga
- Utari, Dewi, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, (2014). Manajemen Keuangan, Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Vota Anggarini, Tifani., (2010), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wiyono, S dan Taufan, M, (2012). *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Wulan Sari, A. (2017), Pengaruh Rasio Likuiditas dan Provitabilitas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.

### **Profil Penulis**

**Eko Sulastrri.** Penulis menamatkan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Attahiriyah untuk program studi Akuntansi dengan konsentrasi peminatan pada Akuntansi Keuangan. Penulis dapat dihubungi melalui [ekosulastrri95@gmail.com](mailto:ekosulastrri95@gmail.com)

**Rachma Zannati.** Dosen jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah. Pengalaman mengajar sejak tahun 2014, dengan mengampu beberapa mata kuliah seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, *advance*, akuntansi internasional, etika bisnis dan profesi akuntan, manajemen keuangan, statistik. Riwayat pendidikan dalam ilmu akuntansi dan akuntansi syariah (perbankan syariah), sehingga penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dibidang riset akuntansi, keuangan, dan perbankan syariah. Penulis dapat dihubungi melalui email: [rachmaznt@gmail.com](mailto:rachmaznt@gmail.com)